

DAFTAR PUSTAKA

1. Mardiasuti HW, Karuniawati A, Kiranasari A, Ikaningsih, Kadarsih R. Situasi terkini di Asia, Eropa, Amerika Serikat, Timur Tengah, dan Indonesia. *Emerg Resistance Pathogen*. 2007 Maret;57(3):76.
2. Crump JA, Luby SP, Mintz ED. The global burden of typhoid fever. *Bull WHO*. 2004 Maret;82(5):346–53.
3. Rampengan NH. Antibiotik terapi demam tifoid tanpa komplikasi pada anak. *Sari Pediatri*. 2013 Februari;14(5):272–6.
4. Nelwan RHH. Tata laksana terkini demam tifoid. *Continuing Med Edu*. 2012 Oktober 4;39(4):247–50.
5. Retnosari S, Tumbelaka AR, Akib AP, Hadinegoro SRS. Clinical and laboratory features of typhoid fever in childhood. *Paediatr Indones*. 2001 Mei-Juni;6(41):149–54.
6. Suswati I, Juniarti A. Sensitivitas Salmonella sp. terhadap kloramfenikol dan seftriakson di RSUD Dr. Soetomo Surabaya dan di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. *Makara Kesehatan*. 2009;12(3):27–32.
7. Keputusan Menteri Kesehatan No. 364 Tahun 2006. Pedoman Pengendalian Demam Tifoid.
8. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 (diunduh 19 Desember 2014). Tersedia dari: www.hukumonline.com.
9. Rampengan TH, Laurent IR, penyunting. Demam tifoid: penyakit infeksi tropik pada anak. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 1993.
10. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset kesehatan dasar. Jakarta: Depkes RI; 2008.
11. Musnelina L, Afdhal AF, Gani A, Andayani P. Pola pemberian antibiotika pengobatan demam tifoid anak di Rumah Sakit Fatmawati Jakarta tahun 2001–2002. *Makara Kesehatan*. 2004 Juni;8(1):27–31.
12. Hadinegoro SRS, Tumbelaka AR, Satari HI. Pengobatan cefixime pada demam tifoid anak. *Sari Pediatri*. 2001 Maret;2(4):182–7.
13. Rismarini, Anwar Z, Merdjani A. Perbandingan efektifitas klinis antara kloramfenikol dan tiamfenikol dalam pengobatan demam tifoid pada anak. *Sari Pediatri*. 2001 September;3(2):83–7.

14. Mispari, Rusli, Stevani H. Analisis efektivitas biaya pengobatan demam tifoid dengan menggunakan siprofloksasin dan seftriakson di rumah sakit umum haji Makassar tahun 2010–2011. *Majalah Farmasi Farmakologi*. 2011 Juli;15(2):73–6.
15. Balasubramanian S, Rajeswari, Sailakshmi, Shivbalan S. Single vs multidrug therapy in enteric fever. *Indian J Pediatr*. 2006 Januari;73:103.
16. Adisasmito AW. Penggunaan antibiotik pada terapi demam tifoid anak di RSAB Harapan Kita. *Sari Pediatri*. 2006 Desember;8(3):174–80.
17. Sidabutar S, Satari HI. Pilihan terapi empiris demam tifoid pada anak: kloramfenikol atau seftriakson. *Sari Pediatri*. 2010 April;11(6):434–9.
18. Rotter T, Kinsman L, El J, Machotta A, Gothe H, Willis J, dkk. Clinical pathways: effects on professional practice, patient outcomes, length of stay and hospital costs. The Cochrane collaboration. Germany University of Dresden; 2009.
19. Feigin RD, Cherry JD, Demmler-Harrison GJ, Kaplan SL, penyunting. Feigin & Cherry's textbook of pediatric infectious disease Edisi ke-6. USA: Saunders Elsevier; 2009.
20. Brooks GF, Carroll KC, Butel JS, Morse SA, penyunting. Jawetz, Melnick & Adelberg's medical microbiology Edisi ke-24. USA: McGraw-Hill Companies; 2007.
21. Wardhani P, Prihartini, Probohusodo MY. Kemampuan uji tabung widal menggunakan antigen import dan antigen lokal. *Indonesian J Pathol*. 2005 Januari;12:31–7.
22. Behrman RE, Kliegman RM, Jenson HB, Stanton BF, Schor NF, St. Gemme JW, penyunting. Nelson textbook of pediatrics Edisi ke-19. USA: Saunder Elsevier; 2011.
23. Tirta Swarga. Demam tifoid. Makassar: Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia; 2008.
24. Pudjiaji AH, Hegar B, Handryastuti S, Idris NS, Gandaputra EP, Harmoniati ED. Pedoman pelayanan medis. Jakarta: IDAI; 2009.
25. Mehta KK. Changing trends in enteric fever. *Med Update*. 2008;18:201–4.
26. Sudoyo AW, Bambang S, Idrus A, Marcellus S, Siti S, penyunting. Demam tifoid: buku ajar penyakit dalam. Edisi ke-4. Jakarta: Departemen Ilmu Penyakit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2006.
27. Darmowandowo W. Demam tifoid. Dalam: Soedarmo SS, Garna H, Hadinegoro SR, penyunting. Buku ajar ilmu kesehatan anak: infeksi & penyakit tropis. Edisi ke-1. Jakarta: BP FKUI; 2002.

28. Demam tifoid pada anak: apa yang perlu diketahui (diunduh 25 Januari 2015). Tersedia dari: www.medicastore.com.
29. Nirmala WK, Delita N, Susanto D, Dany F, penyunting. Katzung Bertram G farmakologi dasar dan klinik. Edisi ke-10. Jakarta: EGC; 2010.
30. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2406 Tahun 2011. Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik.
31. Pramasari OP. Faktor risiko kejadian penyakit demam tifoid pada penderita yang dirawat di rumah sakit umum daerah ungaran. J Kes Mas. 2013;2(1):1–10.
32. Herawati MH, Ghani L, Pramono D. Hubungan faktor determinan dengan kejadian demam tifoid di Indonesia tahun 2007. Media Peneliti dan Pengembang Kesehatan. 2009;19(4):165–73.
33. Bunga S, Pajeriaty, Darmawan S. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian demam thypoid di wilayah kerja puskesmas kassi-kassi Makassar (diunduh 19 Juni 2015). Tersedia dari: [e-library stikes nani hasanuddin](#).
34. Nani, Muzakkir. Kebiasaan makan dengan kejadian demam typhoid pada anak. J Pediat Nurs. 2014 Juli;1(3):143–8.